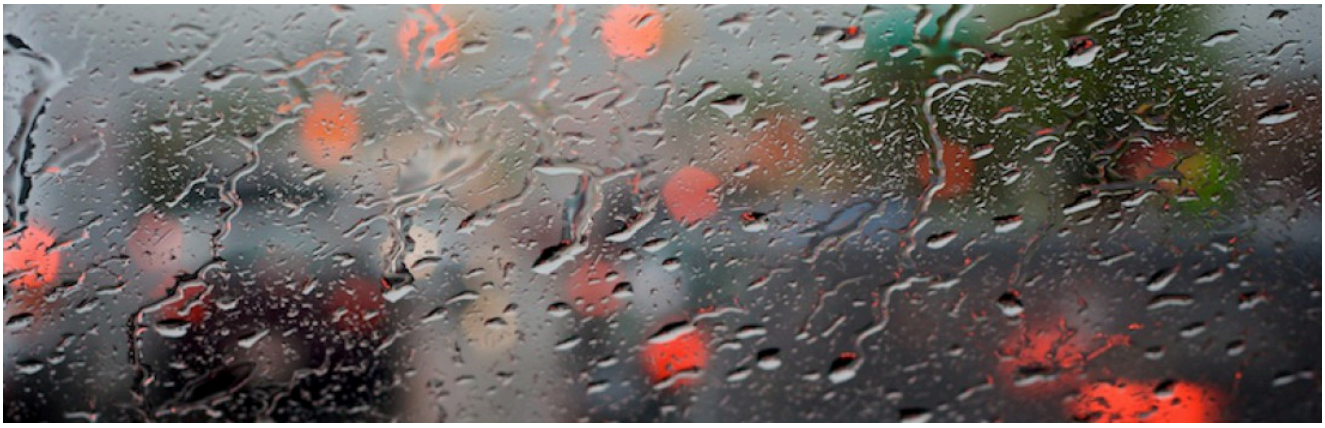

Singapura, Desember 2011: Alkohol

December 6, 2011 by kinky ninja | 2 Comments

Put your sweet lips a little closer to the phone
Let's pretend that we're together all alone
I'll tell the man to turn the jukebox way down low
And you can tell your friend there with you, he'll have to go

—Jim Reeves, *He'll Have to Go*

Belum terlalu lama berselang, seorang mantan kekasihku berkata bahwa ia tidak suka melihatku yang terlalu sering mengonsumsi alkohol. Aku menjadi amat temperamental, memiliki emosi yang tak terkendali dan tentu saja, terkadang meracau. Kupikir ini bukan kasus spesial saat kita sadar bahwa alkohol memang bukan obat penenang. Dalam hati aku bertekad untuk tidak mengonsumsi terlalu banyak alkohol—atau bahkan tidak sama sekali—apabila aku berencana untuk berjumpa dengannya.

Saat aku tidak bersamanya, aku membiarkan diriku berkubang dalam alkohol. Setidaknya bagiku, alkohol memiliki sisi baik: kini larutan tersebut membuatku menjadi sedikit tidak peduli pada apa yang akan terjadi; alkohol membawaku pada kesadaran bahwa semua hal telah

MEMORIES

- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan
- Manusia Sebagai Pusat Alam Semesta
- Emperor's New Clothes
- Penghujung 2025
- À l'éloge des femmes plus âgées: Fantasi
- Bintan, Oktober 2025: Tentang Kehendak dan Welas Asih
- Bintan, Oktober 2025

TIME

December 2011

M	T	W	T	F	S	S
			1	2	3	4
5	6	7	8	9	10	11
12	13	14	15	16	17	18
19	20	21	22	23	24	25
26	27	28	29	30	31	

dikutuk untuk akan berakhir satu saat nanti. Bahwa semua yang kumiliki akan hilang pada waktunya.

Apabila di awal patah hatiku beberapa bulan lampau alkohol membuatku terus menerus bersedih atas perginya kekasihku, kini alkohol membantu diriku untuk tidak terlalu peduli.

Dengan sikap demikian juga aku membiarkan diriku larut dalam bergelas-gelas alkohol tadi malam di sebuah pesta. Di antara para tamu yang kebanyakan berisi orang-orang Kaukasian dan Cina, aku lebih banyak duduk tak jauh dari meja sang bartender. Ia selalu tertawa renyah kala aku menyodorkan padanya gelasku yang terlalu cepat kosong. Setiap kali pula ia mengembalikan gelasku dalam keadaan penuh seraya menyebutkan campuran apa saja yang ia buatkan untukku. Aku sampai tak ingat berapa banyak campuran yang telah disodorkan. Di awal-awal aku masih mampu merasakan bedanya, dalam gelas entah yang keberapa kalinya aku merasa semua gelas tak ada bedanya lagi.

Mungkin karena pengaruh alkohol juga, aku mulai iseng mengirimi seorang perempuan pengelola pesta tersebut SMS. Tak berapa lama, SMS-ku berbalas. Didorong oleh alkohol, mungkin, kami saling berbalas SMS dalam ruangan yang sama, di sela-sela kesibukannya berbincang dengan para tamu yang datang. Kala matahari terbenam, aku bahkan beberapa kali menelfonnya. Menghabiskan pulsa lokal yang baru saja kubeli siang tadi. Menelfonnya. Masih dalam satu ruangan yang sama.

Saat malam mulai beranjak larut dan para tamu sudah menipis, perempuan ini mulai tak terlalu sibuk. Ia mengambil tempat di sebelahku, di sebuah sofa di mana aku mulai sulit beranjak. Ia membawa sebuah gelas di tangan kanannya. Aku tahu ia juga seorang peminum. Sebelum para tamu datang tadi sore, ia telah menenggak dua gelas Vodka tanpa campuran apapun selain hanya beberapa kerat jeruk lemon yang ia peras sedikit dan ia taruh begitu saja dalam gelasnya.

—Kita minum sama-sama, kita lihat siapa yang masih bisa berdiri tegak nanti. Ujarnya dalam bahasa Indonesia berlogat Singapura.

Aku tertawa dan kuterima tantangannya dengan satu syarat: karena aku telah lebih duluan minum, maka untuk setiap gelas yang kuminum ia harus minum dua gelas.

« Nov Jan »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan
- asepcashball on Tentang Penderitaan
- Library Assistant on Tentang Penderitaan
- Pollastri on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- asepcashball on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Penghujung 2025
- Library Assistant on Penghujung 2025

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

Follow Catatan Pelipur Lara

STORAGE

—*Deal*, sambutnya.

Aku tak terlalu ingat apa yang terjadi kemudian. Aku hanya ingat bahwa sang bartender terus menerus mengisi gelasnya. Tawa yang seakan tak berhenti. Aku yang tetap duduk di sebelahnya, mengagumi senyum dan tawa renyahnya, mata sipitnya, lesung pipit di pipinya, putih kulitnya, rambutnya yang malam ini ia biarkan jatuh tergerai, gaun pestanya, tubuhnya yang sedikit berlemak di beberapa tempat. Aku juga ingat bahwa aku membisikkan beberapa kata di telinganya yang ia respon dengan seringai dan tawa. Aku juga ingat bahwa aku mengucapkan beberapa kata dengan terang-terangan yang disambut dengan sorak beberapa orang di sekitar kami yang sepertinya memperhatikan kami yang sedang mabuk. Aku sungguh tak ingat kalimat apa saja yang kuucapkan pada sang perempuan ini selain bahwa sang bartender selalu merespon dengan cara mengangkat gelas ke arah kami berdua. Tapi aku ingat saat sang tuan rumah utamaku meminta seorang kawan Jermannya mengantarkanku pulang kembali ke hotel.

Sisanya aku tak ingat lagi. Mungkin ini sebabnya mantan kekasihku tak suka melihatku mabuk. Aku tak pernah ingat apapun. Aku juga tak ingat bagaimana perempuan Cina ini bisa berada di sebelahku pagi ini kala aku membuka mata di kamar hotelku.

Aku tahu siapa perempuan ini, apa posisinya di tempat yang kukunjungi malam tadi, siapa dirinya bagi tuan rumah utamaku tadi malam. Pakaian kami berdua berserakan, berceceran, di atas kasur dan lantai. Aku menatap dirinya yang masih terlelap. Otakku yang telah mulai sadar segera berputar, dan ia menelurkan satu kesimpulan singkat: masalah.

Tapi mungkin karena masih ada sedikit alkohol tersisa dalam tubuhku, aku tidak terlalu peduli. Toh perempuan ini juga cukup cantik. Aku tertawa. Karena aku hanya mampu tertawa.

Categories: Here and Now | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true

account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

2 THOUGHTS ON "SINGAPURA, DESEMBER 2011: ALKOHOL"

Leave a comment

cow cow
December 9, 2011 at 1:52 pm

Pacaran lagi ?

★ Like

Reply

thoughtcrime
December 13, 2011 at 7:25 am

Enggak. Lagi nggak pengen pacaran lagi. Lagi nggak pengen direpotin sama urusan kayak begituan dulu.

★ Like

Reply

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top